

**PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA****Muhammad Syakhrun¹⁾, Asbi Amin²⁾, Anwar³⁾**Muhammad.syakhrun@stiem-bongaya.ac.id^{1,2,3} Dosen Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar

(Diterima: 12 Februari 2019; direvisi: 1 Maret 2019; dipublikasikan: 7 April 2019)

©2019 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah dua Bank Umum Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Jadi, pada penelitian ini terdapat 32 titik amatan (4 tahun x 4 triwulan x 2 bank = 32). Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Kata kunci: CAR, BOPO, NPF, FDR, Profitabilitas**PENDAHULUAN**

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi pertumbuhan perbankan konvensional. Situasi ini membuat industri perbankan syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, Bank Indonesia juga semakin memperketat peraturan perbankan nasional. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2006).

Pada laporan perkembangan keuangan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016:3) mengatakan pertumbuhan positif menandai perkembangan perbankan syariah tahun 2016 setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Namun, OJK tetap optimis dalam memandang situasi perekonomian ke depan dan prospek perkembangan jasa keuangan nasional termasuk perbankan syariah, serta berharap Roadmap perbankan syariah Indonesia ini memiliki manfaat bagi perkembangan jasa keuangan dan sebagai referensi keuangan syariah dunia (<http://www.ojk.go.id>, 2017).

Adanya aturan kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank

untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Almilia, 2005).

Tingkat kesehatan suatu bank juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang baik. Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bank, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut.

Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian

ini hanya difokuskan pada penggunaan ROA karena peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili.

Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2009:118).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank tergambar pada kinerja keuangan yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8 % dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun

dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

Sementara itu, faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2009). Dengan demikian, besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Guna (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio ROA, NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan, BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan, NIM berpengaruh positif dan signifikan, LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA.

Kemudian penelitian Dewi, dkk (2015) meneliti tentang analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap profitabilitas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa NIM, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank baik secara simultan dan parsial.

Lebih lanjut, Hakiim dan Rafsanjani (2016) meneliti tentang Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dinilai masih konklusif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia..

TINJAUAN TEORI *Stewardship Theory*

Stewardship theory adalah sikap melayani, dimana manajemen mempunyai sikap melayani para stakeholdernya. Artinya, ketika manajemen melaksanakan kegiatan operasional perusahaan manajemen juga memberikan

pelayanan dibidang ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Teori *stewardship* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR sebagai variabel independen dengan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen.

Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini adalah ketika bank umum syariah mengelola kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah diharapkan prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai steward untuk mengelolah dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara principal dan steward yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani. (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Syariah Enterprise Theory

Syariah enterprise theory adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah sebagaimana dalam QS. Al- Baqarah ayat 254 dan 215 :

يَتْلُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَنَّهُ يَوْمٌ لَّا يَبِيعُ فِيهِ وَلَا خَلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya;

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

Implikasi syariah *enterprise theory* dalam penelitian ini dimana bank umum syariah harus berlandaskan syariah *enterprise theory* dalam melaksanakan tugasnya, karena bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada *stakeholder* dan Allah SWT. Penerapan prinsip syariah *enterprise theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat dan akan menggambarkan kinerja keuangan yang baik dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sehingga penerapan prinsip syariah *enterprise theory* harus memberikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik modal yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan dan rasio-rasio keuangannya yang diterbitkan oleh pihak bank umum syariah.

Teori Keagenan

Prinsip utama teori keagenan ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Perkembangan bank umum syariah yang begitu pesat membawa dampak yang cukup signifikan terhadap sistem keuangan dunia. Kinerja keuangan bank syariah berpengaruh

terhadap tingkat pengembalian ekuitas serta minat nasabah untuk menginvestasikan dananya. Namun, perkembangan tersebut justru dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara nasabah (prinsipal) dan bank syariah (agen).

Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan antara manajemen bank syariah selaku agen dan nasabah selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban dari agen (manajemen). Esensi teori keagenan dalam menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank. Oleh karena itu, para investor atau nasabah ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang baik untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dari pertumbuhan profitabilitas tersebut.

Profitabilitas (ROA)

Fahmi (2012) menyatakan definisi rasio profitabilitas sebagai yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Husnan, 2006).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas (Dendawijaya, 2009)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2006).

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio penunjang dalam

mengukur kualitas aset bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF dihitung dengan membandingkan piutang dan pembiayaan yang non-performing terhadap total piutang dan pembiayaan. Piutang terdiri atas tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad murabahah, istisna dan atau ijarah. Sedangkan pembiayaan mencakup pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan *qardh*.

Cakupan komponen dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Dimana yang dihitung disini mencakup kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (Setiawan, 2009).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Dalam perbankan konvensional rumus FDR sedikit berbeda, yaitu perbandingan antara kredit dengan dana masyarakat, namun dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit, namun yang ada adalah pembiayaan (*financing*). Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100 % (Hasbi, 2011).

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Santoso (2012) menjelaskan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan

penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif karena angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Selain itu juga akan digunakan tabel, grafik dan diagram.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah dua Bank Umum Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Jadi, pada penelitian ini terdapat 32 titik amatan (4 tahun x 4 triwulan x 2 bank = 32).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, internet, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program SPSS. Model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas
 X1 : CAR
 X2 : BOPO
 X3 : NPF
 X4 : FDR
 α : Konstanta.
 β : Koefisien Regresi.
 e : Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Multikolinieritas

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
CAR (X1)	.753	1.328
BOPO (X2)	.801	1.248
NPF (X3)	.614	1.628
FDR (X4)	.710	1.409

Sumber : Output SPSS, 2018

Hasil uji multikolinieritas yang pada tampilan tabel 1 terlihat bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 dan menunjukkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel

independen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.904	.18641

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan output tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi R² (R square) yang diperoleh adalah 0,916 atau 91,60%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 91,60% profitabilitas Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh CAR, BOPO, NPF dan FDR, hal ini berarti bahwa 8,40% Iprofitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,284	4	2,571	73,985	.000 ^b
	Residual	.938	27	.035		
	Total	11,222	31			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber : Output SPSS, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa CAR (X1), BOPO (X2), NPF (X3) dan FDR (X4) dalam penelitian ini secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,574	,910		6,124	,000
	X1	-,010	,016	-,039	-,616	,543
	X2	-,064	,005	-,870	-13,999	,000
	X3	-,013	,024	-,039	-,550	,587
	X4	,016	,007	,151	2,286	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2018

Hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian ini adalah:

$$\text{Profitabilitas} = 5,574 - 0,010 X1 - 0,064 X2 - 0,013 X3 + 0,016 X4 + e$$

Berdasarkan hasil uji parsial di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas CAR, BOPO, NPF dan LDR terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Hipotesis 1 (H1) CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1= -0,616 dan t-tabel =1,701. Tampak bahwa untuk variabel X1, t-hitung > t-tabel., maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X1) secara parsial berpengaruh

negatif terhadap profitabilitas, dengan kata lain dan H1 diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan CAR mengalami penurunan.

b) Hipotesis 2 (H2) BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X2 = - 13,999 dan t-tabel =1,701. Tampak bahwa untuk variabel X2, t-hitung > t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO (X2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dengan kata lain dan H2 diterima.

Hal ini berarti, semakin tinggi rasio BOPO bank maka bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang dihasilkan Bank Umum Syariah.

c) Hipotesis 3 (H3) NPF terhadap profitabilitas diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X3= -0,550 dan t-tabel =1,708. Tampak bahwa untuk variabel X3, t-hitung > t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil (X3) secara parsial berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas, dengan kata lain dan H3 diterima.

Hasil ini mencerminkan resiko kredit yang dihadapi Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio NPF ini, kualitas kredit bank semakin buruk karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Apabila jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

- d) Hipotesis 4 (H4) FDR terhadap profitabilitas diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X_4 = 2,286$ dan t-tabel $= 1,708$. Tampak bahwa untuk variabel X_4 , t-hitung $>$ t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa FDR (X_4) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan kata lain dan H4 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini menyarankan Bagi pihak Manajemen Bank umum syariah diharapkan untuk tetap mempertahankan rasio keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, pp. 131-147.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman. 2011. "Banking According to Islamic Shariah Concepts and It's Performing in Indonesia". *International Review of Business Research Papers*, Vol.7, No.1, pp.60 - 76
- Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindadawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *e-Journal S1 Ak. Vol. 3 N0.1 Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Mahardian, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 14, No. 1, pp. 83 – 94.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas

Industri Bank Syariah di Indonesia.
Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol.
14 No.1

Rangga Patria Guna, M. Syaichu. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2006-2011). *Diponegoro Journal Of Management* Vol.2 No. 2, Hal 1-11. Universitas Diponegoro.

Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakutas Ekonomi Universitas Indonesia.

Santoso, Singgih. 2012. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.

Setiawan, Aziz Budi. 2009. Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia. Seminar Ilmiah : Kerjasama Magister Sains Keuangan : Universitas Paramadhina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Pusat dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

<https://www.ojk.gi.id>. 2017